

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION*
TECHNIQUE (VCT) TERHADAP NILAI KEMANDIRIAN DIRI
SISWA PADA MUATAN PPKn KELAS IV
DI SDN 1 TERONG TAWAH**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh gelar Sarjana Strata Satu
(S1) Pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram



DI SUSUN OLEH :

FARA PUTRI NURYA
NIM. 2020A1H008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2024**

Fara Putri Nurya. 2024. “**Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (Vct) Terhadap Nilai Kemandirian Diri Siswa Pada Muatan PPKn Kelas IV Di SDN 1 Terong Tawah**”. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
Pembimbing 2 : Haifaturrahmah, M. Pd

ABSTRAK

Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan sebuah model pembelajaran yang mengutamakan peran nilai, moral dan karakter peserta didik dalam suatu pembelajaran yang dibimbing oleh guru dengan memberikan stimulus (rangsangan) terhadap suatu masalah atau kegiatan pembelajaran dengan melihat nilai positif dan negatif yang mampu merubah pola pikir peserta didik setelah proses *value clarification technique* pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *value clarification technique* terhadap nilai kemandirian diri siswa pada muatan PPKn kelas IV SDN 1 Terong Tawah. Jenis penelitian ini *Pre-experimen design* dengan alur penelitian *One-Group pretest-posttes design* dengan jumlah sampel 31 siswa kelas IV SDN 1 Terong Tawah. Tehnik pengumpulan data ini adalah menggunakan observasi, angket kemandirian diri, dan dokumentasi dengan tehnik analisis data yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS 22 *for windows* dengan menggunakan teknik *One Sample Test* pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($0,002 \leq 1,697$), dan nilai $sig \geq 0,05$ ($0,989 \geq 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a terima. Hal ini menunjukkan, bahwa hipotesis (H_a) yang berbunyi bahwa ada pengaruh penerapan model *value clarifikasion technique* terhadap nilai kemandirian diri siswa pada mata pelajaran PPKn kelas IV SDN 1 Terong Tawah Tahun Pelajaran 2023/2024

Kata kunci: Model *Value Clarivication Technique*, Nilai Kemandirian Diri

Fara Putri Nurya. 2024. **"The Effect of the Value Clarification Technique (Vct) Learning Model on the Value of Student Self-Reliance in Class IV Civics at SDN 1 Terong Tawah"**. Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Supervisor 1: Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
Supervisor 2: Haifaturrahmah, M. Pd

ABSTRACT

The Value Clarification Technique (VCT) learning model prioritizes the role of students' values, morals, and character in a lesson guided by the teacher. It does this by providing a stimulus (stimulus) to a problem or learning activity, focusing on both positive and negative values. This approach has the potential to change students' mindsets after the learning process. This study aims to determine the effect of the value clarification technique learning model on the value of student self-reliance on the civics content of class IV SDN 1 Terong Tawah. This study employs a pre-experiment design, utilizing a one-group pretest-posttest research flow, and includes a sample of 31 fourth-grade students from SDN 1 Terong Tawah. This data collection technique employs observation, self-reliance questionnaires, and documentation, along with data analysis techniques such as validity tests, reliability tests, normality tests, and hypothesis testing. The results showed that the results of hypothesis testing calculations with the help of the SPSS 22 for Windows program using the One Sample Test technique at a significance level of 5% obtained a value of $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($0.002 \leq 1.697$) and a sig value ≥ 0.05 ($0.989 \geq 0.05$). Then H_0 is rejected, and H_a accepts. This result shows that the hypothesis (H_a) reads that there is an effect of applying the value clarification technique model on the value of student self-reliance in Civics class IV SDN 1 Terong Tawah in the 2023/2024 school year.

Keywords: Value Clarification Technique Model, Self-Reliance Value

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
LABORATORIUM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
Mumaira, M.Pd
NIDN. 0803048691

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan atau ilmu yang kelak diharapkan menjadi bekal untuk masa depan. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dilakukan oleh individu atau kelompok, secara sengaja atau tidak, di tempat terbuka atau dalam ruang tertutup, sebagai cara untuk menambah pengetahuan bagi mereka yang belum memahami dunia pendidikan (Neolaka, 2017:12). Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana bagi negara untuk membangun sumber daya manusia. Setiap siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi diri mereka. Hal ini sesuai dengan UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, Bab II, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berperan dalam mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter mandiri bagi warga negara.

Jika berbicara tentang proses pendidikan di Indonesia hingga saat ini, kualitasnya masih tergolong rendah, terutama dalam hal pembentukan karakter kemandirian siswa. Salah satu penyebabnya adalah kesulitan yang dialami guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dan menarik. Hambatan ini membuat peserta didik cenderung bergantung pada guru dan teman-temannya selama proses pembelajaran, kurang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, serta tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Akibatnya, pencapaian hasil belajar dan pembentukan karakter kemandirian

tidak optimal. Keberhasilan dalam pembentukan karakter sangat berkaitan dengan peran sekolah dan guru dalam mendidik karakter siswa. Prestwich dan Amerika (1980) juga menyatakan bahwa efektivitas guru dalam mengajarkan pendidikan karakter, serta keyakinan dan contoh yang mereka berikan, adalah faktor kunci keberhasilan pendidikan karakter. Berdasarkan fakta ini, peningkatan kualitas pembelajaran di Indonesia sangat diperlukan untuk membentuk karakter mandiri peserta didik yang lebih baik.

Karakter mandiri adalah sikap peserta didik yang mampu mengambil keputusan dan menentukan tindakan secara mandiri tanpa melibatkan orang lain dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Hambatan yang dialami guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif mengakibatkan kurangnya penanaman nilai-nilai kemandirian pada siswa, yang kemudian dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti ketergantungan pada teman dan guru, kurangnya tanggung jawab pribadi, dan rendahnya kepercayaan diri. Pentingnya penanaman karakter mandiri pada peserta didik terletak pada tujuannya untuk membantu perkembangan jiwa mereka, baik fisik maupun mental, demi mencapai peradaban yang lebih manusiawi dan berkualitas (Maryono et al., 2018:22). Untuk itu, diperlukan strategi dan model pembelajaran yang tepat guna mendukung pembentukan karakter mandiri.

Berdasarkan pengamatan di kelas IV selama proses pembelajaran, ditemukan bahwa beberapa siswa kurang mandiri dalam belajar, sementara ada juga yang mandiri dan aktif selama pembelajaran PPKn yang disampaikan

guru. Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam menemukan model dan metode pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai kemandirian pada siswa, seperti model *value clarification technique* (VCT). Guru kelas IV masih menggunakan metode konvensional, yang menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh selama pembelajaran. Selain itu, pengajaran di SDN 1 Terong Tawah masih didominasi oleh metode ceramah, yang kurang mendukung pembentukan karakter mandiri siswa. Akibatnya, hasil belajar siswa tidak optimal dan karakter kemandirian mereka, terutama dalam mata pelajaran PPKn, tidak terbentuk dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) dalam membantu mengatasi masalah kemandirian peserta didik.

Model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) adalah metode pendidikan yang melatih siswa untuk menemukan, memilih, dan menganalisis nilai-nilai kehidupan serta membantu mereka mengambil sikap yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut (Haris & Gunansyah, 2013:2). Ciri khas dari teknik ini dalam pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai dilakukan dengan menganalisis nilai-nilai yang sudah ada dalam diri siswa, kemudian menyesuaikannya dengan nilai-nilai baru yang ingin diajarkan (Taniredja et al., 2011:88). Tujuan utama *value clarification technique* (VCT) adalah menanamkan nilai-nilai tertentu pada siswa dengan cara rasional yang mudah diterima, sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari kesadaran moral siswa, bukan sekadar kewajiban moral (Taniredja et al., 2011:88). Keunggulan model *value clarification technique* (VCT) meliputi kemampuannya menggali dan

mengungkapkan materi, memahami nilai-nilai kehidupan, mengembangkan potensi siswa, terutama dalam sikap, serta memberikan pengalaman belajar dari berbagai aspek kehidupan. Selain itu, *value clarification technique* (VCT) juga mengintegrasikan berbagai nilai moral yang relevan dalam diri siswa dan memberi gambaran tentang nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat (Sukmawati & Gunansyah, 2016). Dengan demikian, model *value clarification technique* (VCT) efektif dalam menanamkan nilai kemandirian pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Terong Tawah, diketahui bahwa sekolah ini masih menggunakan Kurikulum 2013. Saat wawancara dengan wali kelas IV, guru menyatakan bahwa sekolah telah berupaya menerapkan nilai-nilai karakter kemandirian. Karakter kemandirian dianggap penting dalam pembelajaran, baik di kelas maupun di sekolah, dengan harapan siswa terbiasa menjadi lebih mandiri. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak siswa masih bergantung pada teman dan guru selama proses pembelajaran, tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Peneliti juga menemukan adanya kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, termasuk kurangnya penggunaan model pembelajaran yang efektif. Akibatnya, pencapaian hasil belajar tidak optimal. Penggunaan model pembelajaran yang tepat bisa meningkatkan pemahaman guru dan siswa terhadap suatu nilai, serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif, reflektif, dan bertanggung jawab. Dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai dan dukungan

lingkungan yang kondusif, siswa dapat lebih mudah meningkatkan kemampuannya dan mengatasi kelemahan yang ada.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memilih judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Nilai Kemandirian Diri Siswa pada Muatan PPKn di Kelas IV SDN 1 Terong Tawah".

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *value clarification technique* (vct) terhadap nilai kemandirian diri siswa pada muatan PPKn kelas IV di SD Negeri 1 Terong Tawah?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap nilai kemandirian siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas IV SD Negeri 1 Terong Tawah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

1. Informasi yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan secara umum, dan memberikan pemahaman tentang pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).

2. Penelitian ini juga bertujuan dalam mengembangkan serta memperluas ilmu pengetahuan, sekaligus mendukung teori-teori yang sudah ada.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan dan pelaksanaan program pembelajaran tematik di sekolah, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan guru atau calon guru dalam merancang desain pembelajaran serta menggunakan metode yang lebih beragam.

2. Manfaat praktis

1. Bagi Guru

- a) Menambah pengetahuan mengenai berbagai model pembelajaran, sehingga guru dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan materi dan kondisi siswa.
- b) Memperbaiki proses pembelajaran yang dikelolanya dan mendorong guru untuk berkembang secara profesional.

2. Bagi siswa

Dengan memakai model *pembelajaran Value Clarification Technique* (VCT), siswa bisa meningkatkan kemampuan kecerdasannya. Mereka belajar untuk bekerja sama, peduli terhadap teman, berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik, serta mengelola emosi mereka.

- a. Pembelajaran tematik akan menjadi lebih menarik, berarti, serta menyenangkan, sehingga siswa akan lebih aktif terlibat ketika proses belajar.

3. Bagi sekolah

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan mendukung pembentukan karakter kemandirian peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah, melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran PKN.
- b. Semoga hasil penelitian ini bisa menjadi masukan serta pertimbangan bagi sekolah dasar dalam meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan.

1.5 Batasan Operasional

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, model adalah pola atau contoh dari sesuatu yang akan dilakukan atau dihasilkan. Secara umum, istilah "model" merujuk pada kerangka konseptual yang digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan suatu aktivitas.
2. Model pembelajaran adalah kerangka prosedural yang dikembangkan sesuai teori serta digunakan secara sistematis dalam menyelenggarakan proses pendidikan demi tercapainya tujuan pembelajaran.
3. *Value Clarification Technique* adalah metode pendidikan nilai yang melatih siswa untuk menemukan, menganalisis, dan membantu

mereka untuk mencari serta memutuskan sikap sendiri agar dapat mencapai nilai-nilai kehidupan yang diinginkan.

4. Kemandirian adalah sikap percaya diri yang dimiliki siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang mereka ambil.
5. PPKn adalah pendidikan yang menekankan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban sebagai warga negara, sehingga setiap tindakan yang dilakukan selaras dengan tujuan dan cita-cita bangsa.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Analisis data menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis, yang dilaksanakan menggunakan software SPSS 22 for Windows dan teknik *One Sample Test* pada tingkat signifikansi 5%, menghasilkan nilai thitung sebesar 24,089, > ttabel sebesar 1,697. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang kurang dari atau sama dengan 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini mengindikasikan bahwa pada pengaruh penerapan model *Value Clarification Technique* terhadap kemandirian siswa dalam mata pelajaran PPKn kelas IV di SDN 1 Terong Tawah pada Tahun Pelajaran 2023/2024. Besarnya peningkatan kemandirian siswa sebesar 0,818.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Kepala sekolah sebaiknya memprioritaskan pengembangan dan dukungan terhadap model pembelajaran, serta memastikan adanya sarana dan prasarana yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas siswa dan sekolah secara keseluruhan. Ini juga akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi sektor pendidikan.
2. Para guru di SD diharapkan lebih berinovasi ketika proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif, khususnya Value

Clarification Technique, serta mendukung teknik pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kemandirian siswa.

3. Mahasiswa yang melakukan penelitian sebaiknya dapat mengidentifikasi dan memperbaiki setiap kekurangan dalam karya mereka, sehingga hasil penelitian di masa mendatang dapat ditingkatkan.
4. Bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran yang menanamkan nilai kepada anak dalam konteks tematik dan saintifik, disarankan untuk memperhatikan berbagai kendala yang ditemukan dalam penelitian ini. Tantangan-tantangan tersebut bisa menjadi pertimbangan penting untuk meningkatkan dan menyempurnakan penelitian di masa depan.

